

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji efektivitas ekstrak biji anggur (*Vitis vinifera* L) dalam proses penyembuhan luka sayat pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar. Penelitian ini menggunakan tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar sebagai hewan percobaan, dengan sampel sebanyak 25 ekor yang dibagi menjadi 5 (empat) kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 ekor tikus. Konsentrasi ekstrak biji anggur (*Vitis vinifera* L) pada penelitian ini dibuat bervariasi yaitu ekstrak biji anggur dosis 50mg/kgBB, dosis 100mg/kgBB, 150mg/kgBB dan dosis 200mg/kgBB. Hewan uji dilukai dengan cara disayat sepanjang 2 cm dengan kedalaman luka $\pm$ 2 mm hingga lapisan dermis dan selanjutnya dilakukan penanganan luka berdasarkan kelompok masing-masing. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa krim ekstrak biji anggur efektif dalam menyembuhkan luka sayat pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar. Rata-rata persentase penyembuhan luka sayat pada hari ke-14, kelompok P0 72.3%, kelompok P1 84.3%, kelompok P2 94% dan kelompok P3 93.9%. Dan kelompok P4 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok P4 lebih besar tingkat penyembuhannya daripada kelompok P0, P1, dan P2,P3. Berdasarkan hasil persentase penyembuhan luka, penggunaan krim ekstrak biji anggur lebih efektif dalam mempercepat regenerasi kulit dan merangsang jumlah fibroblas di banding krim basis. Kelompok dengan pemberian ekstrak biji anggur dosis 200mg/kgBB lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka dibandingkan kelompok perlakuan lain. Hal ini dapat dijelaskan oleh kandungan ekstrak biji anggur yang mengandung saponin, alkaloid, steroid, dan flavonoid yang dapat digunakan sebagai antiinflamasi dan antioksidan yang potensial untuk mencegah pembentukan radikal bebas dan mempercepat penyembuhan luka.

Kata Kunci: Biji Anggur, Luka sayat, Penyembuhan luka

ABSTRACT

This study aims to analyze and test the effectiveness of grape seed extract (*Vitis vinifera* L) in the process of healing cuts in white rats (*Rattus norvegicus*) of the Wistar strain. This research used white rats (*Rattus norvegicus*) of the Wistar strain as experimental animals, with a sample of 25 rats which were divided into 5 (four) groups and each group consisted of 5 rats. The concentration of grape seed extract (*Vitis vinifera* L) in this study was varied, namely grape seed extract at a dose of 50mg/kgBB, dose of 100mg/kgBB, 150mg/kgBB and a dose of 200mg/kgBB. Test animals were injured by cutting 2 cm long with a wound depth of ± 2 mm to the dermis layer and then the wounds were treated based on each group. The results of the observations showed that grape seed extract cream was effective in healing cuts in white Wistar rats (*Rattus norvegicus*). The average percentage of wound healing on day 14, group P0 was 72.3%, group P1 84.3%, group P2 94% and group P3 93.9%. And group P4 100%. So it can be concluded that group P4 has a greater healing rate than groups P0, P1, and P2, P3. Based on the results of the percentage of wound healing, the use of grape seed extract cream is more effective in accelerating skin regeneration and stimulating the number of fibroblasts compared to base cream. The group given grape seed extract at a dose of 200 mg/kgBW was more effective in accelerating wound healing compared to other treatment groups. This can be explained by the content of grape seed extract which contains saponins, alkaloids, steroids and flavonoids which can be used as a potential anti-inflammatory and antioxidant to prevent the formation of free radicals and accelerate wound healing.

Keywords: Grape Seeds, Cuts, Wound Healing